

**SOSIALISASI PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI PADA IBU-IBU
PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)**

Vanka Alba Ababil¹, Maulana Yusuf Alkandahri²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Ps20.vankaababil@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

alkandahri@gmail.com²

ABSTRAK

Perkembangan emosi merujuk pada kemampuan anak untuk mengenali, mengungkapkan, mengatur, dan merespons perasaan dan emosi mereka sendiri serta perasaan orang lain di sekitar mereka. Upaya untuk memahami dan mendukung perkembangan emosi bukan hanya penting, tetapi juga merupakan investasi berharga dalam masa depan anak. Kegiatan psikoedukasi melalui sosialisasi perkembangan emosi anak usia dini dilakukan di Desa Karyamukti pada tanggal 22 Juli 2023. Dari hasil ini orang tua di Desa Karyamukti sebagai pendidik pertama seorang anak dari yang tidak mengerti menjadi mengerti mengenai perkembangan emosi anak usia dini penting karena emosi memainkan peran kunci dalam kehidupan anak. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masih banyak orang tua yang kurang sadar akan perkembangan emosi anak dan diharapkan agar orang tua memberikan stimulus-stimulus perkembangan emosi anak dan lebih peka lagi terhadap pembentukan diri anak melalui perkembangan emosi diusia dini.

Kata kunci: Perkembangan emosi, Anak usia dini

ABSTRACT

Emotional development refers to a child's ability to recognize, express, regulate, and respond to their own feelings and emotions as well as those of others around them. Efforts to understand and support emotional development are not only important, but also a valuable investment in a child's future. Psychoeducational activities through the socialization of early childhood emotional development were carried out in Karyamukti Village on July 22 2023. From these results parents in Karyamukti Village as the first educators of a child from not understanding to understanding children's emotional development are important because emotions play a key role in life child. Early age (0-6 years) is a golden age where stimulation of all aspects of development plays an important

role for further developmental tasks. There are still many parents who are not aware of their children's emotional development and it is hoped that parents will provide stimuli for their children's emotional development and be more sensitive to their children's self-development through emotional development at an early age.

Keywords : Emotional development, Early age

Pendahuluan

Pendidikan pertama bagi seorang anak yaitu datang dari orang tuanya. Tentunya suatu kebahagiaan bagi orang dewasa untuk menjadi orang tua, akan tetapi menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah jika tidak memiliki ilmu yang cukup. Kenyataannya peran orang tua sangat berpengaruh untuk membentuk karakter dan emosi anak. Menurut Bronowski (dalam Rahmadina dkk, 2021) usia dini merupakan usia dimana usia yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Konsep kehidupan yang dimaksud dapat berupa konsep mengenai hal yang salah dan hal yang benar. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa anak adalah berada pada the golden age (masa keemasan) dalam perkembangan manusia secara spiritual, sosial, fisik, dan emosinya. Menurut (Saputri & Katoningsih, 2023) Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikat adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pentingnya perkembangan emosi pada anak usia dini merupakan sebuah aspek krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia secara keseluruhan. Anak usia dini adalah periode yang penuh dengan penemuan, eksplorasi, dan pembentukan dasar-dasar kognitif, sosial, dan emosional yang akan membentuk dasar bagi keseluruhan kehidupan anak tersebut.

Emosi sebagai komponen integral dari pengalaman manusia, memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk kualitas hidup dan kemampuan adaptasi anak pada tahap- tahap berikutnya dalam perjalanan hidupnya. Menurut Sudarsono (1993) Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks dari organisme seperti tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam organ tubuh yang sifatnya luas, biasanya ditambahi dengan perasaan yang kuat yang mengarah ke suatu bentuk tingkah laku atau perilaku tertentu. Erat hubungannya dengan kondisi tubuh, denyut jantung, sirkulasi darah, pernafasan, dapat diekspresikan seperti tersenyum, tertawa, menangis, dapat merasakan sesuatu seperti merasa senang dan kecewa.

Perkembangan emosi merujuk pada kemampuan anak untuk mengenali, mengungkapkan, mengatur, dan merespons perasaan dan emosi mereka sendiri serta perasaan orang lain di sekitar mereka. Tahap awal kehidupan ini menjadi landasan penting dalam membentuk dasar-dasar seperti kemampuan berinteraksi sosial, keterampilan mengatasi stres, dan keberlanjutan hubungan interpersonal di masa depan.

Perlu diketahui bahwa anak-anak usia dini tengah berada dalam proses pembentukan dasar-dasar kepribadiannya. Perkembangan emosi yang sehat membantu dalam pembentukan identitas anak, memungkinkan mereka untuk mengenali diri sendiri dan mengembangkan rasa harga diri yang positif. Dasar-dasar perkembangan emosi yang kuat pada usia dini dapat berdampak positif pada kesejahteraan mental anak di masa dewasa. Anak yang tumbuh dengan kemampuan mengatasi stres yang baik dan dukungan emosional yang memadai cenderung memiliki resiko lebih rendah terhadap masalah kesejahteraan mental di kemudian hari.

Dengan demikian, jelaslah bahwa perkembangan emosi pada anak usia dini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Oleh karena itu, upaya untuk memahami dan mendukung perkembangan emosi pada tahap ini bukan hanya penting, tetapi juga merupakan investasi berharga dalam masa depan anak. Ilmu perkembangan emosi anak usia dini untuk orang tua merupakan salah satu misi untuk tercapainya poin ke 4 SDGs Desa yaitu “Pendidikan Desa Berkualitas” yang akan menciptakan generasi-generasi hebat dan berkualitas dimasa yang akan datang.

Desa Karyamukti adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang, provinsi Jawa Barat. Dengan batas wilayah sebelah utara yaitu Desa Lemahmukti, sebelah selatan yaitu Desa Lemahabang, sebelah timur yaitu Desa Pulojaya, dan sebelah barat yaitu Desa Lemahabang. Dilihat dari kondisi wilayahnya, Desa Karyamukti merupakan dataran rendah yang memiliki curah hujan 1.100-3.200 mm/tahun dengan suhu rata-rata 20°C - 33°C. Infrastruktur desa sudah lengkap mulai dari sekolah, puskesmas, pasar tradisional juga sarana olah raga.

Metode

Pelaksanaan program kerja individu yaitu psikoedukasi dengan tema “Sosialisasi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Pada Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga” dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 di Masjid Baitussalam Desa Karyamukti. Target dari program ini adalah orang tua sehingga diputuskan untuk mengambil ibu-ibu pembinaan kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga

data yang dihasilkan berupa kata dan kalimat.

Kegiatan dilakukan berdasarkan SDGs Desa nomor empat yaitu “Pendidikan Desa Berkualitas dengan tahapan perizinan dengan pihak desa, ketua PKK serta pengurus wilayah setempat, dilanjutkan dengan refleksi sosial kepada pengurus wilayah serta tokoh masyarakat di wilayah tersebut; koordinasi dengan pihak terkait mengenai sosialisasi yang akan dilaksanakan; pelaksanaan program; monitoring dan evaluasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan emosi pada anak usia dini di Desa Karyamukti merupakan langkah penting untuk membantu para orang tua dan pengasuh dalam memahami serta merespons kebutuhan emosional anak-anak mereka. Meskipun dari observasi yang dilakukan mendapatkan hasil banyak dari mereka belum memahami ilmu perkembangan emosi anak, juga belum memahami pentingnya menerapkan ilmu perkembangan emosi anak sejak dini. Banyak kesalahan-kesalahan asuh yang dilakukan ibu-ibu di Desa Karyamukti seperti kurangnya pengetahuan mereka dalam menghadapi perilaku anak yang kurang baik dan bagaimana mendukung anak dalam mengenali emosinya yang tentunya benar dan tidaknya orang tua dalam mendidik akan berpengaruh pada anak pada masa remaja hingga dewasa. Sosialisasi ini dapat memberikan informasi penting dan membangun kesadaran tentang pentingnya mendukung perkembangan emosi anak secara holistik.

Dari hasil ini orang tua di Desa Karyamukti lebih spesifiknya yaitu ibu-ibu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti mengenai perkembangan emosi anak penting karena emosi memainkan peran kunci dalam kehidupan anak. Anak usia dini masih dalam proses belajar mengenali dan mengatur emosinya, serta belajar bagaimana berinteraksi dengan emosi orang lain. Sosialisasi ini menjelaskan pentingnya memberikan dukungan dan pengertian pada anak dalam mengatasi perasaan dan emosi mereka. Ibu-ibu di Desa Karyamukti memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan emosi anak, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengalaman hidup. Sebagai orang tua di Desa Karyamukti dapat memahami bahwa pengalaman-pengalaman ini dapat membentuk pola pikir dan perilaku emosional anak. Sosialisasi perkembangan emosi anak dapat memberikan panduan praktis kepada para orang tua dan pengasuh mengenai cara mendukung perkembangan emosi anak. Ini meliputi cara mengajarkan anak mengenali emosi mereka, memberikan ruang untuk ekspresi emosi, serta memberikan contoh role model dalam mengatasi emosi dengan sehat.

Dengan memahami dan mendukung perkembangan emosi anak, Desa Karyamukti dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Anak-anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang emosi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dan konflik, serta memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman dan keluarga. Sosialisasi juga dapat membahas potensi tantangan dalam menerapkan pemahaman tentang perkembangan emosi anak. Hal ini mungkin termasuk adanya perbedaan antara teori dan praktik, serta bagaimana mengatasi hambatan dalam berkomunikasi dengan anak-anak yang belum memiliki kosa kata emosional yang kaya.

Dengan adanya sosialisasi ini, Desa Karyamukti dapat memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan emosi anak usia dini. Meskipun banyak orang tua dan pengasuh mungkin belum memahami ilmu perkembangan anak, langkah-langkah sederhana yang diajarkan dalam sosialisasi ini dapat membantu mereka memainkan peran yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan emosional anak-anak mereka. Dengan demikian poin ke empat dari SDG's Desa juga lebih mudah tercapai karena pendidik pertama bagi seorang anak di Desa Karyamukti lebih memahami pentingnya pengasuhan dan perkembangan emosi anak untuk mewujudkan generasi-generasi yang lebih berkualitas.

Berikut adalah dokumentasi psikoedukasi kegiatan sosialisasi perkembangan emosi anak usia dini yang dilakukan di Masjid Baitussalam pada ibu-ibu pembinaan kesejahteraan keluarga Desa Karyamukti:



Gambar 3.1 Dokumentasi Sosialisasi



Gambar 3.2 Dokumentasi Sosialisasi

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari sosialisasi perkembangan emosi anak usia dini pada ibu-ibu pembinaan kesejahteraan keluarga di Desa Karyamukti ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Masih banyak orang tua yang belum mengerti pentingnya penerapan perkembangan emosi anak usia dini
2. Masih banyak orang tua yang menerapkan pola pengasuhan emosi yang salah kepada anak
3. Banyak diantara orang tua di Desa Karyamukti yang membiarkan anak melakukan hal yang salah dan menegurnya dengan cara yang salah juga.

Maka dari itu, dari kesimpulan tersebut penulis merekomendasikan kepada orang tua di Desa Karyamukti agar menerapkan pola-pola perkembangan emosi anak yang telah dipaparkan dalam sosialisasi sedini mungkin karena pembentukan emosi dan karakter anak pada usia dini akan memiliki pengaruh pada masa dewasa anak. Biasakan untuk selalu berkomunikasi dan validasi setiap emosi yang anak rasakan juga beri stimulus-stimulus perkembangan emosi anak sesuai dengan tahapan usia anak.

Daftar Pustaka

Rahmadina, S, Fathiya., Khairunnisa, A, F., dan Firmiana, E, M. 2021. Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (AUD) Selama Belajar Dari Rumah (BDR). Jurnal Audhi. vol 4. hal 18-25

Saputri, D. A., & Katoningsih, S. 2023. Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi

Keterampilan Bahasa Anak untuk Berpikir Kritis pada Usia 5-6 Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. vol 7. hal 2783.

Sudarsono. 1993. Kamus filsafat dan Psikologi. Jakarta: Rineka Cipta